

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Komunitas Baduy *Tangtu* merupakan masyarakat adat yang hidup dengan pola tradisional dan sederhana, berpedoman pada *pikukuh*, yaitu serangkaian aturan dan norma yang mengatur berbagai aspek kehidupan mereka, mulai dari spiritual hingga hubungan dengan alam. Hingga kini *pikukuh* masih berfungsi sebagai panduan moral dan etika, menentukan apa yang dianggap baik, benar, dan pantas dalam masyarakat Baduy *Tangtu*. Pedoman ini diterapkan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk religi, pertanian, kemasyarakatan, keluarga, pendidikan, dan interaksi dengan lingkungan. Dalam pemahaman teori fungsionalisme Radcliffe Brown. *Pikukuh* berfungsi untuk menjaga keteraturan sosial, memperkuat identitas budaya, Keyakinan terhadap *pikukuh* memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota komunitas, yang sangat penting dalam mempertahankan tradisi dan budaya mereka. *Pikukuh* merupakan amat dari leluhur untuk itu komunitas Baduy *Tangtu* merasa memiliki dan bertanggung jawab untuk menjaga *pikukuh*, sehingga mereka lebih cenderung untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjelaskan mengapa mereka tetap memegang teguh *Pikukuh* meskipun di tengah arus modernisasi.

Pelanggaran terhadap *pikukuh* dikenai sanksi, mulai dari teguran hingga pengusiran, tergantung pada beratnya pelanggaran dan status pelaku. Seseorang yang melakukan pelanggaran di anggap telah mengotori adat, untuk itu ada ritual pembersihan yaitu ritual penyapuan. seorang pelaku pelanggaran *pikukuh* harus

dibersihkan lahir dan batinnya Sanksi hukuman dapat berupa teguran (ditegur), dipapatahan (dinasehati), silih ngahampura (saling memaafkan), ganti-rugi, *Matak Huun* hukum karma, pengasingan (penjara), hingga dikeluarkeun (dikeluarkan) dari warga Baduy *Tangtu* menjadi warga Baduy *Penamping*.

Meskipun modernisasi mulai merasuki komunitas ini, seperti masuknya telepon genggam, makanan instan, obat-obatan modern dan pariwisata, *pikukuh* tetap eksis dan fungsional dan relevan dalam kehidupan komunitas Baduy *Tangtu*, sehingga masih tetap dijalankan dipertahankan. Para pejabat adat berupaya mengatasi tantangan ini dengan meningkatkan pendidikan adat, melakukan razia rutin, memperkuat solidaritas masyarakat, bekerja sama dengan pemerintah dalam hal pariwisata, dan menolak akses listrik. Keberlangsungan *pikukuh* tidak terlepas dari peran aktif lembaga adat dalam menjaga dan mengawasi pelaksanaannya, memastikan bahwa nilai-nilai luhur ini tetap relevan dalam menghadapi perubahan zaman.

## B. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian mengenai “eksistensi *Pikukuh* pada komunitas Baduy *Tangtu*” dalam penelitian ini, peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintahan, diharapkan agar dapat mensosialisasikan terkait pengelolaan sampah plastik, mengingat banyak sampah plastik bekas kemasan makanan yang berserakan di beberapa titik jalan menuju Baduy *Tangtu*

2. Bagi orang tua, diharapkan untuk tetap memperhatikan konsumsi anak-anak, mengurangi konsumsi makanan kemasan agar kesehatan anak-anak tetap terjaga.
3. Bagi pemerintahan adat diharapkan untuk lebih Memperkuat peran dan fungsi lembaga adat Lembaga adat, harus terus berperan aktif dalam mengawasi, membimbing, dan mendidik masyarakat agar selalu memegang teguh *pikukuh* (aturan adat). Mereka harus menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai luhur Baduy.
4. Untuk masyarakat Baduy *Tangtu*, meskipun saat ini beberapa bentuk modernisasi masuk ke wilayah Baduy *Tangtu*, sebaiknya tetap berpegang kepada *pikukuh* dan tetap mengukuhkan ajaran-ajaran dalam *Pikukuh* dan merangkul anak-anak muda Baduy *Tangtu* untuk tetap mematuhi ajaran *pikukuh*

